

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan bahaya kebakaran permukiman tingkat bahaya kebakaran permukiman di Kecamatan Cengkareng dibagi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kelas tinggi bahaya kebakaran permukiman memiliki luas 1045,65 ha (39,40%) dan Kelurahan Kapuk menjadi wilayah paling luas kelas tinggi bahaya kebakaran permukiman. Kelas sedang bahaya kebakaran permukiman memiliki luas 397,49 ha (14,97%) dan Kelurahan Cengkareng Barat menjadi wilayah paling luas kelas sedang bahaya kebakaran permukiman. Kelas rendah bahaya kebakaran permukiman memiliki luas 110,50 ha (4,18%) dan Kelurahan Duri Kosambi menjadi wilayah paling luas kelas rendah bahaya kebakaran permukiman.

Kecamatan Cengkareng termasuk pada kelas tinggi dalam bahaya kebakaran permukiman, hal ini disebabkan dominasi zonasi permukiman yang dicirikan dengan kondisi permukiman yang merupakan daerah padat, memiliki pola bangunan permukiman yang tidak teratur, jenis atap permukiman yang digunakan masih banyak berasal dari material mudah terbakar, dan kondisi lebar jalan masuk yang sempit atau memiliki lebar kurang dari 3 meter sehingga akses untuk mobil pemadam kebakaran terbatas, serta sebagian besar wilayah permukiman masih belum dilengkapi fasilitas alat pemadam kebakaran seperti hidran dan tandon air serta lokasinya jauh dari sumber air seperti sungai atau danau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa hal terkait yang dapat disarankan:

1. Untuk Pemerintah

Instansi pemerintah yang terkait dengan bencana khususnya kebakaran permukiman dapat membentuk permukiman tanggap kebakaran dan penyediaan fasilitas pemadam kebakaran seperti pembangunan hidran dan tandon air disekitar wilayah permukiman.

2. Untuk Masyarakat

Semua warga bisa diberikan program penyuluhan dan pelatihan mengenai cara pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran. Sehingga masyarakat bisa berperan serta dalam mitigasi bencana khususnya kebakaran di wilayah permukiman agar mampu mengurangi kerugian yang ditimbulkan apabila terjadi kebakaran di wilayah permukiman.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penilaian tingkat bahaya kebakaran lebih baik menggunakan citra penginderaan jauh resolusi spasial tinggi yang sangat baik untuk menyadap informasi mengenai kondisi zonasi permukiman.
- b. Peneliti selanjutnya dalam menentukan tingkat bahaya kebakaran pada penggunaan parameter sebaiknya dimasukkan juga ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran, kualitas jalan, kualitas bahan bangunan, pelanggan listrik dan pendapatan masyarakat.